

PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, INTEGRITAS DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Chalis Ilham Zidny¹, Muhammad Thuhri², Suci Amalia³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

zidnychalis@gmail.com¹, tuhri2002@gmail.com², suciamaliasuciamalia66@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh independensi, akuntabilitas, integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Independensi auditor dianggap sebagai faktor kunci dalam memastikan objektivitas dan keandalan proses audit. Akuntabilitas auditor mencerminkan tanggung jawab mereka untuk memberikan laporan audit yang akurat dan transparan. Integritas auditor menunjukkan kualitas moral dan etika profesional yang diperlukan dalam menjalankan tugas audit. Skeptisisme profesional auditor mencerminkan kemampuan mereka untuk mempertanyakan informasi dan mengevaluasi bukti dan kritis. Temuan ini menunjukkan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Kata Kunci: Independensi, Akuntabilitas, Integritas dan Skeptisisme, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of auditor independence, accountability, integrity, and professional skepticism on audit quality. Auditor independence is considered a key factor in ensuring the objectivity and reliability of the audit process. Auditor accountability reflects their responsibility to provide accurate and transparent audit reports. Auditor integrity indicates the moral quality and professional ethics required in carrying out audit tasks. Professional skepticism of auditors reflects their ability to question information and critically evaluate evidence. These findings underscore the importance of these aspects in enhancing the quality of audits produced by auditors.

Keywords: auditor independence, accountability, integrity, skepticism, audit quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang terjadi di Indonesia mempunyai dampak tersendiri bagi para pelaku usaha. Pelaku usaha harus mau menggali seluruh potensi yang dimilikinya agar mampu mempertahankan taraf hidup dan memenuhi kebutuhan pelanggannya (Ratnawati Salean & Maqsudi, 2016). Namun penting untuk dipahami bahwa setiap pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menghadapi berbagai tantangan baru yang timbul dari kerugian investor dan pemilik bisnis, serta karyawan, lembaga kredit, pemerintah, dan bahkan perusahaan audit itu sendiri (Rahim S, et al., 2019). Untuk memberikan opini yang akurat atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, auditor harus bertindak sebagai pihak ketiga yang netral dan independen terhadap orang yang menganalisis informasi tersebut.

Kinerja dan etos kerja seorang pegawai pada suatu bidang tertentu seringkali ditentukan oleh tingkat profesionalisme, kompetensi, dan komitmennya terhadap bidang tersebut. Salah satu komitmen organisasi memberikan sampel seseorang untuk mengidentifikasi kekurangan mereka di area tertentu dalam organisasi (Modway, Porter&Steer dalam Trianingsih, 2004).

Oleh karena itu komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (sense of belonging) bagi pekerja terhadap organisasional.

Para pemakai laporan keuangan pada auditor adalah pihak-pihak yang menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit untuk berbagai keperluan. Mereka mengandalkan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat keputusan yang tepat dan mendukung keberlanjutan bisnis. Beberapa contoh pemakai laporan keuangan pada auditor meliputi manajemen perusahaan, pemegang saham, pemberi pinjaman, pihak pemerintah, dan analis keuangan. Oleh karena itu, peran auditor dalam memastikan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya sangatlah penting dalam konteks ini.

Penyajian laporan keuangan merupakan wujud pelaksanaan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Ketiadaan laporan keuangan menunjukkan lemahnya akuntabilitas. Tuntutan akuntabilitas di sektor publik berkaitan dengan perlunya transparansi dan penyampaian informasi kepada publik untuk memenuhi hak-hak mereka. (Selfiani, 2024). Hasil audit Laporan audit dari auditor BPK berisi opini audit. Laporan ini disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Tujuan dari laporan audit keuangan adalah untuk memberikan wawasan tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien (Junaidi & Nurdiono, 2016). Saat memberikan laporan audit, auditor harus mempertimbangkan permasalahan yang diangkat dalam proses audit. Dalam melakukan audit, auditor harus berpegang pada standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti dilakukan dengan melakukan tinjauan mendalam terhadap literatur, artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Audit

Menurut Lee et al. (1999) Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa seorang auditor tidak akan mampu menggambarkan suatu audit dengan penjelasan yang jelas dan ringkas tanpa memperhatikan catatan keuangan yang berisi informasi sensitif. Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias serta meningkatkan akurasi dalam data akuntansi (Wallace, 1980 dalam Watkins et al., 2004).

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit terdiri dari dua komponen utama: kompetensi auditor dan independensi auditor. Independensi dalam audit berarti menggunakan sumber daya secara objektif dan tidak bias ketika melakukan audit, menilai hasilnya, dan menyusun laporan audit. Independensi ini dianggap sebagai karakteristik paling penting dari seorang auditor. Banyak pengguna laporan keuangan bergantung pada laporan dari akuntan publik karena mereka mengharapkan penilaian yang bebas dari bias, sehingga memastikan kewajaran dari laporan keuangan.

Peecher and Piercey (2008) mengatakan kualitas audit sebagai probabilitas, di mana auditor mengamati dan melaporkan setiap pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kemungkinan terjadinya audit tertentu, opini auditor, dan kualitas audit bergantung pada keahlian teknis dan independensi auditor.

Kualitas audit merujuk pada tingkat keakuratan, keandalan, dan relevansi dari audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Kualitas audit sangat penting karena memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit memberikan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah melalui proses audit yang cermat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan mencerminkan standar kualitas audit yang tinggi dan memenuhi harapan para pemakai laporan keuangan.

B. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi dalam konteks audit merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk melakukan tugas audit secara obyektif, tanpa adanya pengaruh atau intervensi yang dapat mengganggu keputusan atau penilaian audit. Independensi adalah salah satu prinsip fundamental dalam profesi audit yang sangat penting untuk memastikan integritas, keandalan, dan kualitas audit yang dilakukan.

Independensi adalah prasyarat penting dalam menjaga integritas, kualitas, dan kepercayaan dalam proses audit. Auditor yang independen memiliki kebebasan untuk melakukan audit secara obyektif tanpa adanya tekanan eksternal yang dapat memengaruhi hasil audit. Oleh karena itu, independensi merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga kualitas audit yang tinggi dan memastikan kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

Agoes. S (2004:1) menjelaskan independensi seorang auditor menjadi 3 aspek. *Pertama*, Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu prinsip fundamental dalam audit yang menjamin bahwa auditor dapat melakukan audit dengan obyektif, jujur, dan tanpa kepentingan yang dapat memengaruhi hasil audit. *Kedua*, Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu aspek penting dalam memastikan bahwa auditor dapat memberikan kesan yang konsisten dengan independensi sebenarnya yang dimiliki oleh mereka dalam melakukan audit. Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), yaitu Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang ada.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit sangat signifikan dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan obyektif, integritas, dan keandalan yang tinggi. Independensi auditor memainkan peran kunci dalam menentukan sejauh mana audit dapat memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah melalui proses audit yang cermat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, independensi auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit karena memastikan bahwa audit dilakukan dengan integritas, obyektivitas, dan profesionalisme yang tinggi. Independensi yang kuat akan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap hasil audit dan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan relevan.

Kemampuan audit dan independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit (Mayangsari S, 2003). Independensi berdampak signifikan pada kualitas audit. Interaksi antara independensi dan etika auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan etika auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Alim, dkk, 2007).

C. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Tetclock dalam Diani dan Ria 2007, mendefinisikan akuntabilitas sebagai alat psikologis yang mendorong masyarakat untuk secara aktif mempertimbangkan semua

informasi dan pendapat yang dikirimkan ke lingkungannya. Di sektor publik, akuntabilitas dapat dipahami sebagai sarana untuk menjamin keberhasilan atau kegagalan memenuhi misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui semacam pelaporan berkala M. Taufik Hidayat (2011).

Akuntabilitas merupakan konsep yang merujuk pada kewajiban individu atau organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan, keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam konteks bisnis dan pemerintahan, akuntabilitas mencakup transparansi, integritas, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan mengelola aset. Akuntabilitas penting untuk memastikan bahwa individu atau entitas bertanggung jawab atas tindakan mereka dan dapat dipertanggungjawabkan atas kinerja dan keputusan yang mereka buat.

Diani dan Ria (2007) menjelaskan Kualitas audit yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh akuntabilitas auditor dalam melaksanakan audit. Peranan akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya untuk profesional dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaan dengan sebagaimana mungkin.

Ketika pengetahuan audit tinggi maka akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas produk kerja auditor. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompleksitas pekerjaan yang dilakukan tinggi.

Mardisar.D dan R. Nelly Sari (2007) mengatakan terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas seseorang. Pertama, seberapa besar motivasi utama bagi mereka untuk memenuhi pekerjaan tersebut. Secara umum, motivasi adalah perasaan internal yang mendorong seseorang untuk mengejar tujuan tertentu dengan melakukan aktivitas tertentu. Kedua, seberapa besar kemampuan yang di terima untuk memenuhi pekerjaan. Individu dengan akuntabilitas tinggi cenderung lebih membatasi usahanya dibandingkan dengan individu dengan akuntabilitas rendah ketika mengatur ulang pekerjaannya. Ketiga, yakin dengan pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa suatu pekerjaan akan dievaluasi oleh orang lain guna meningkatkan dorongan dan upaya individu untuk menghasilkan produk kerja yang lebih berkualitas.

D. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas dapat menimbulkan tantangan dan peluang yang tidak terduga, namun tidak dapat menjamin kepatuhan prinsip (Sukriah, dkk, 2009). Menurut Agoes (2004) dalam Susilo dan Widyastuti (2015), Integritas adalah karakteristik utama dari perilaku profesional berkualitas tinggi.

Integritas adalah sifat kejujuran dan moralitas yang konsisten dalam tindakan dan nilai-nilai seseorang. Ini mencakup konsistensi antara kata-kata dan perbuatan, serta kejujuran dalam hubungan dengan orang lain. Integritas juga melibatkan keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika pribadi, bahkan ketika tidak ada yang memperhatikan. Seseorang yang memiliki integritas dianggap dapat diandalkan, jujur, dan adil dalam segala situasi.

Kualitas audit dapat ditentukan apakah auditor memiliki integritas yang baik, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas meningkatkan kualitas audit. Sebagai prosedur audit yang penting, auditor harus terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat menggunakannya secara optimal dalam praktik. Oleh karena itu, auditor perlu terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat menggunakannya secara efektif dalam praktik audit (Dewi & Sumadi, 2020).

Kepercayaan publik didasarkan pada integritas, sehingga menjadi tolak ukur individu untuk menilai kinerjanya sendiri. Integritas mengharuskan auditor bersikap adil, jujur, teliti, dan obyektif dalam melaksanakan tugas audit. Keempat unsur ini sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan petisi yang dapat dipercaya (Yoanita, 2018).

(Enzelin & Edi, 2021) menyatakan bahwa integritas auditor meningkatkan kepercayaan dan sebagai hasilnya menjadi landasan keberhasilan mereka. Integritas mengharuskan auditor melaksanakan seluruh tugas yang bersifat internal dengan kejujuran yang tinggi, tanpa melanggar prinsip mengidentifikasi fakta yang relevan, dan mampu melindungi informasi pribadi.

Integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung untuk melaksanakan audit dengan kejujuran, objektivitas, dan independensi yang tinggi. Integritas memastikan bahwa auditor melakukan tugasnya tanpa adanya bias atau kepentingan pribadi, memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar tertinggi, dan membangun kredibilitas serta reputasi auditor. Dengan menjunjung tinggi integritas, auditor dapat memberikan laporan audit yang akurat, obyektif, dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas yang diaudit.

E. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), Skeptisisme profesional didefinisikan sebagai gaya berpikir kritis yang menantang asumsi dan sering mengajukan pertanyaan menyelidik dengan cara yang teliti. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No.1 Tahun 2017, Skeptisisme profesional melibatkan pemikiran kritis dan mempertanyakan validitas dan bukti informasi yang dikumpulkan selama proses evaluasi. Skeptisisme profesional dalam audit mengacu pada evaluasi kritis terhadap hasil audit. Meningkatnya skeptisisme profesional di kalangan auditor akan menghasilkan hasil yang lebih berkualitas (Sudrajat, dkk, 2015).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional adalah sifat seorang auditor yang terus-menerus mempertanyakan auditnya dan mengevaluasi auditnya secara kritis guna mengungkap permasalahan yang tersembunyi dalam catatan keuangan. Auditor harus menerapkan skeptisisme profesional ketika melakukan audit. Memiliki pemahaman yang jelas mengenai permasalahan dapat sangat membantu auditor dalam menjalankan prosedur audit dan mencapai kualitas audit yang tinggi. Meningkatnya skeptisisme di kalangan auditor menyebabkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Skeptisisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sikap skeptisisme yang dimiliki oleh seorang auditor membantu dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan kehati-hatian, kritis, dan obyektif. Dengan adanya skeptisisme profesional, auditor cenderung untuk tidak mengambil informasi begitu saja tanpa evaluasi yang cermat, mempertanyakan informasi yang diterima, dan mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung temuan audit. Hal ini membantu auditor untuk mengidentifikasi potensi risiko, mengevaluasi bukti-bukti dengan cermat, dan memastikan bahwa laporan audit yang dihasilkan adalah akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, skeptisisme profesional memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit dengan memastikan bahwa audit dilakukan secara independen, obyektif, dan transparan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengaruh independensi, akuntabilitas, integritas, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting dalam menentukan kualitas audit. Independensi memastikan objektivitas auditor, akuntabilitas memperkuat tanggung jawab auditor, integritas mencerminkan kejujuran dan moralitas, sedangkan skeptisisme profesional membantu auditor dalam mempertanyakan informasi dengan kritis. Auditor yang menjaga independensi, akuntabilitas, integritas, dan skeptisisme profesional yang tinggi akan mampu memberikan laporan audit yang akurat, obyektif, dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas yang diaudit.

SARAN

Auditor perlu secara konsisten memprioritaskan independensi, akuntabilitas, integritas, dan skeptisisme profesional dalam setiap tahap audit. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berfokus pada aspek-aspek ini juga dapat membantu auditor untuk menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas audit. Penerapan praktik terbaik, pemantauan internal yang ketat, serta budaya organisasi yang mendukung integritas dan kritisisme juga dapat memperkuat pengaruh positif dari independensi, akuntabilitas, integritas, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2004. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- De Angelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics, Vol.3, No.3, pp: 183-199
- Dewi, & Sumadi. (2020). *Budaya Etis, Etika Auditor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Diani, Mardisar dan Ria Nelly Sari, 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26 – 28 Juli 2007
- Enzelin, & Edi. (2021). *Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Pelatihan Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Hidayat, M.T, 2011, *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*, Skripsi UNIP.
- Junaidi & Nurdiono (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6 No. 1 Januari.
- Peecher, M. E., dan M. D. Piercey. 2008. *Judging Audit Quality in Light of Adverse Outcomes: Evidence of Outcome Bias and Reverse Outcome Bias*. Contemporary accounting research 25(1): 243-274.
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). *Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Through Profesional Skepticism*. Jurnal Akuntansi, 23(1), 46-61.
- Ratnawati, T., Salean, D., & Maqsudi, A. (2016). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1), 121–132.
- Selfiani. (2024). *Profesi Auditor (Pemerintahan di Indonesia)*. CV. Green Publisher. Cirebon. hlm. 1.
- Sudrajat, L.A., Rifai, A., & Pituringsih, E. (2015). “*Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*”. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol.3 No.2.
- Sukriah, Akram dan Inapty, Akram, dan Inapty. 2009. “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Trisnaningsih, Sri, 2004. “*Motivasi Sebagai Moderating Variabel Dalam Hubungan Antara Komitmen dengan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada Akuntan Pendidik di Surabaya)*”. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi. Volume 4. Januari 2004. Semarang Program Sain Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Yoanita. (2018). *Akuntabilitas, Due Professional Care, Obyektivitas, Etika Auditor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Watkins, A.L. et al. 2004. “*Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence*”. Journal of Accounting Literature. 23 (153-193).